

Nilai Estetis Pada Puisi “Herman” Karya Sutardji Calzoum Bachri Dengan Pendekatan Stilistika

Rhezza Pratama Tarigan

IKIP Siliwangi

Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
40521

E-mail: rhezzatarigan11@gmail.com

Abstract

This study will discuss the analysis of aspects contained in the poem "Herman" by Sutardji Calzoum Bachri using a stylistic approach. The analyzed aspects are language style, diction, figure of speech, and imagery to determine the aesthetic value and foster a national sense of the content of the poem. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a stylistic approach.

Keywords: *stylistic, aesthetics, diction.*

Abstrak

Penelitian ini akan membahas tentang analisis aspek-aspek yang terdapat pada puisi “Herman” karya Sutardji Calzoum Bachri dengan menggunakan pendekatan Stilistika. Aspek yang dianalisis yaitu gaya bahasa, diksi, majas, dan citraan untuk mengetahui nilai estetis dan menumbuhkan rasa nasional pada kandungan puisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Stilistika.

Kata kunci: stilistika, estetis, diksi.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ciptaan yang dikomunikasikan kepada komunikator dengan maksud penulis untuk alasan estetika. Karya-karya ini sering dikatakan oleh orang pertama dan ketiga dari plot dan penggunaan berbagai sarana sastra sehubungan dengan waktu mereka. Karya sastra adalah dokumen yang memiliki fitur keunggulan, keaslian, kemampuan artistik, keindahan, konten dan ekspresi yang berbeda dibandingkan dengan tulisan umum lainnya.

Karya sastra yang sama adalah esai yang memiliki nilai kebaikan dalam bentuk tulisan dalam bahasa yang indah penuh estetika. Literatur yang sama juga memberikan pengetahuan umum dan wawasan tentang dunia manusia, sosial dan intelektual dengan gaya yang unik. Di mana pembaca sastra dapat menafsirkan teks-teks sastra berdasarkan pengalaman dan intuisi mereka, semuanya telah kembali kepada pembaca dan penikmat.

Karya Sastra merupakan sebuah repretasi seseorang kesebuah tulisan Yang di dalamnya terdapat ide maupun isi hati seseorang. Karya sastra dapat berbentuk puisi, cerpen, novel, dan drama. Sebagai salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk sastra dalam redundansi suara atau kata yang menghasilkan rima, suasana hati, dan musikalitas. Artikulasi pemikiran dalam puisi membangkitkan sentimen, yang menjiwaipikiran dan panca indera dalam susunan yang berirama. (Nofansyah 2021). Puisi ialah perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat, serta mengandung rima dan irama. (Isnaini 2021)

Dalam hal ini peneliti memilih puisi "Tragedi Winka dan Sihka" untuk dijadikan sebuah penelitian dengan fokus utama Yang akan diteliti adalah Diksi dan Tipografi. Pemilihan diksi yang Indah tentunya akan menimbulkan makna dan keunikan tersendiri. Seperti dapat dilihat dari literatur, awalan su yang berarti baik atau indah. Sedangkan kata sastra dengan imbuhan adalah benda. Dari sini dapat disimpulkan bahwa literatur berbicara tentang font yang indah, kaya estetika.

Namun, literatur itu sendiri baru-baru ini dipecah dalam hal. Seperti istilah sastra dengan sastra. Dimana sastra cenderung berupa teks, sedangkan sastra cenderung terasa abstrak. Jadi Anda dapat mengatakan bahwa penulis adalah orang yang bekerja di dunia sastra, bukan dalam sastra.

Seperti yang diungkapkan oleh Wallek dan Warren, karya sastra adalah karya seni yang memiliki karakteristik penciptaan, non-imitasi, spontan, otonom, emosi yang koheren, harmoni, sintesis kontras dan bentuk ekspresi dalam kehidupan sehari-hari.

II. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan analisis dan kajian yang tidak terlepas dari kajian terdahulu. Hasil-hasil penelitian yang akan dijadikan bahan analisis ini tidak terlepas dari topik penelitian yaitu menggunakan pendekatan stilistika dan nilai estetis dalam sebuah puisi.

Stilistika adalah sebuah ilmu gaya bahasa yang berfokus pada penjabaran gaya bahasa dan merupakan kategori dari ilmu linguistik. Ulasan tentang ilmu gaya bahasa merupakan salah satu dalam gaya bahasa lisan. Namun stilistika lebih berfokus pada ulasan gaya bahasa pada sebuah karya sastra. Stilistika berfungsi untuk memahami seorang pujangga mengapa menggunakan bahasa atau kata tertentu pada karyanya. Contohnya adalah pada saat kita mengkomparasi antara gaya bahasa seorang penyair satu dengan penyair lain.

Gaya bahasa seorang pujangga bisa dianalisis atau dijabarkan melalui cara pujangga memilih diksi dan kata. Bila disimpulkan ruang lingkup dari stilistika adalah pemilihan

kosakata, majas, rima, matra dan struktur kalimat. Dalam pengertian, stilistika merupakan cara untuk menafsirkan atau mengulas karya sastra dari sisi pemakaian diksi dan gaya bahasa pada penyair.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang analisis aspek-aspek yang terdapat pada puisi "Herman" karya Sutardji Calzoum Bachri menggunakan pendekatan Stilistika. Aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa untuk memperlihatkan nilai estetis dan makna yang terkandung dalam puisi. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara teliti dan menyeluruh mengenai bahan bahasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Stilistika, karena analisis dalam penelitian ini bersifat mendeskripsikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Novrianus dkk, (2019) yang menyatakan bahwa data kualitatif bersifat, memaparkan, menganalisis dan menafsirkan. Sumber data penelitian, yaitu puisi "Herman" karya Sutardji Calzoum Bahri, sedangkan data penelitian adalah penggalan-penggalan puisi yang berupa klitik, kata, maupun larik puisi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

*herman tak bisa pijak di bumi tak bisa malam di bulan
tak bisa hangat di matari tak bisa teduh di tubuh
tak bisa biru di lazuardi tak bisa tunggu di tanah
tak bisa sayap di angin tak bisa diam di awan
tak bisa sampai di kata tak bisa diam di diam tak bisa paut di mulut
tak bisa pegang di tangan takbisatakbisatakbisatakbisatakbisatakbisata
di mana herman? kau tahu?
tolong herman tolong tolong tolong tolongtolongtolongtolongngngngngng!*

Puisi adalah suatu karya sastra tertulis yang berisikan tentang pikiran, perasaan, serta pesan yang mengandung makna. Menurut (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 25) bahwa arti dari sebuah puisi adalah bentuk karya sastra yang mengutarakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi ini tidak memiliki arti yang jelas mengenai siapakah Herman tersebut dan mengapa orang yang di dalam puisi diceritakan mencari-cari Herman sangat memerlukan atau ingin menolong Herman, dan dia mencari Herman dimanapun yang memiliki kemungkinan

sebagai tempat dimana Herman berada, walaupun itu adalah tempat yang tidak masuk akal seperti di bulan, awan, tubuh, mulut, sampai ke matahari dan awan. Saking abstraknya puisi ini, mungkin hanya Sutardji sendiri yang mengetahui apa maksud sebenarnya dari puisi ini.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pengarang menguraikan cerita yang telah dia buat. Atau definisi gaya bahasa yaitu cara pengarang cerita mengungkapkan isi pemikirannya melalui bahasa-bahasa yang khas sehingga bisa menimbulkan suatu kesan tertentu. Ruang lingkup gaya bahasa meliputi penggunaan kalimat, pemilihan kata (pemilihan diksi), penggunaan majas, dan penghematan kata.

Secara umum pengertian gaya bahasa ialah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh pengarang atau penulis dalam mengekspresikan ide, gagasan serta pengalamannya dalam mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca. Gaya bahasa berkaitan dengan suasana dan situasi dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalkan kesan senang, senang, baik, buruk dan lain-lain yang diterima perasaan dan pikiran melalui penggambaran tempat, benda-benda, kondisi tertentu atau suatu keadaan. Dengan begitu maka dapat disimpulkan kalau gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca.

Diksi

Pengarang menggunakan diksi yang sedikit sulit dipahami. Pada bait pertama pengarang banyak menggunakan kalimat yang sangat sulit dimengerti oleh orang yang baru mempelajari tentang puisi namun memiliki makna dibalik kalimat yang sulit dimengerti itu lalu dituangkan dalam sebuah karya berjudul "Herman".

Lalu pada bait pertama terdapat kata teduh, lazuardi, dan paut. Kalau dilihat dari pemaknaan kata yang ditulis oleh pengarang memang pengarang menggunakan makna tersembunyi agar membuat para pembaca akan bertanya tentang apa yang dimaksud dari kata itu.

Majas

Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudah-mudahan kita pahami bahwa majas itu bisa menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Majas melakukan penyimpangan dari makna dari suatu kata yang biasa digunakan. Majas perbandingan ini cukup banyak muncul di pelajaran sekolah, lho. Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan atau menyandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Ada pun majas yang termasuk ke dalam majas perbandingan, antara lain alegori, metafora, metonimia, litotes, hiperbola, pars

pro toto, totem pro parte, dan eufimisme. Majas sindiran adalah majas yang ditujukan untuk menyatakan sesuatu dengan maksud menyindir. Untuk jenis majas sindiran yang paling sering muncul di buku sekolah, seperti ironi, sarkasme, dan sinisme. Majas penegasan adalah majas yang digunakan untuk menyatakan suatu hal secara tegas. Nah, kalau untuk majas penegasan, di artikel ini nanti akan diberikan contoh dari pleonasme, repetisi, dan aliterasi.

Citraan

Citraan adalah gambaran seakan-akan kita mendengar, melihat, merasakan sebagaimana yang digambarkan oleh puisi yang dibaca atau didengar. Dalam puisi "Herman" menggunakan citraan penglihatan, sebagaimana penulis melihat bahwa Herman tidak ada di penglihatannya lalu si penulis mencari herman lalu di tuangkan kedalam puisi. Berikut bait pertama yang mengandung unsur citraan.

*herman tak bisa pijak di bumi tak bisa malam di bulan
tak bisa hangat di matahari tak bisa teduh di tubuh
tak bisa biru di lazuardi tak bisa tunggu di tanah
tak bisa sayap di angin tak bisa diam di awan
tak bisa sampai di kata tak bisa diam di diam tak bisa paut di mulut
tak bisa pegang di tangan takbisatakbisatakbisatakbisatakbisatakbis*

Pada bait diatas, penulis menggunakan panca indera nya untuk melihat bahwa herman tidak ada di hadapannya. Penulis juga sengaja mengimajinasikan tak bisa malam di bulan yang mengartikan bahwa dimalam hari pun herman masih tak ada lalu, penulis mengungkapkan bahwa dikeadaan apapun herman tetap tidak ada di hadapan penulis.

V. KESIMPULAN

Karya sastra adalah suatu karya yang lahir dari hasil pemikiran seseorang. Dalam sebuah karya sastra tentu dapat menghasilkan suatu nilai estetis atau biasa disebut dengan keindahan yang akan membuat para pembaca takjub ketika membacanya. Puisi adalah suatu karya sastra tertulis yang berisikan tentan pikiran, pesan, serta imajinatif penyair. Larik yang dituangkan dalam sebuah puisi berisi tentang makna dan keindahan. Dalam sebuah puisi terdapat beberapa unsur yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan topografi. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan analisis dan kajian yang tidak terlepas dari kajian terdahulu. Hasil-hasil penelitian yang akan dijadikan bahan analisis ini tidak terlepas dari topik penelitian yaitu menggunakan pendekatan stilistika dan nilai estetis dalam sebuah puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T.L. (2017). *Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi*. [Skripsi]. Pontianak. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022a). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1*, 1-9.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022b). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021*, 1-10.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nofansyah, Noor Redyanto. 2021. “No Title.” *Diksi pengimajian dan tipografi pada puisi terengah engah dalam tabung dan selang oleh peri sandi huizache 4*: 101–10.
- Wilianti Regina, Mursalim, Syaiful Arifin. 2018. “Ilmu Budaya.” *Analisis Diksi Puisi wajah negeri kita karya M Anwar M.H 2*: 286–92.
- Yudi, Martono. 2013. “No Tit.” *Tinjauan stilistika dalam kumpulan puisi aku manusia karya a.mustofa bisri 1*: 807.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 2*, 55-67.
- Isnaini, H. (2022b). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo, Volume 10, Nomor 1*, 22-31.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 2, Nomor 2*, 1-14.
- Masruchin, U.N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta : Huta Publisher.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Putri, P.N.A, dkk.. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Analisis Puisi Heri Isnaini “Prangko” Dengan Pendekatan Semiotika. 3(2). 365-370.
- Rahmat, P.S. (2009). *EQUILIBRIUM. Penelitian Kualitatif*. 9(5). 1-8.
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengkajian Pragmatik*. Bandung : Angkasa.